

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pergeseran penyebab kematian terbanyak di dunia yang muncul saat ini adalah penyakit tidak menular yang sebelumnya didominasi oleh penyakit menular. Penyakit tidak menular penyebab kematian tertinggi saat ini seperti penyakit jantung, diabetes melitus, kanker dan penyakit kronis (WHO, 2013). Pada negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia telah terjadi peralihan kasus epidemiologi penyakit yang secara jelas terjadi peningkatan pada penyakit tidak menular (Dermawan et al., 2019). Penyakit tidak menular yang merupakan penyebab kematian utama di Indonesia diantaranya adalah penyakit hipertensi (Dermawan et al., 2019).

Definisi Hipertensi sendiri menurut WHO merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan tekanan pembuluh darah sistolik yang mencapai nilai di atas 140 mmHg dan tekanan diastolik mencapai nilai lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dalam keadaan tenang atau istirahat dengan selang waktu pengulangan lima sampai tujuh menit (Irawan et al., 2022). Penyakit Hipertensi merupakan salah satu penyakit kronis yang memiliki kecenderungan peningkatan kematian sebesar 17 persen sampai dengan 30 persen pada tahun 2008 sampai dengan 2030 (AA Putri, 2020). Hipertensi dan penyakit pembuluh darah menjadi penyakit yang mematikan dan terkadang tanpa disertai oleh tanda dan gejala yang muncul (silent killer) (Suib & Mahmudah, 2022).

Hipertensi menjadi masalah yang sangat serius di dunia karena dapat menyebabkan komplikasi yang cukup serius. Hipertensi disebabkan oleh dua

faktor yaitu : faktor genetik (unchanged risk faktor) yang merupakan faktor yang dapat diubah dan faktor yang dapat diubah (change risk faktor) seperti : diet tidak seimbang, merokok, banyak mengkonsumsi zat adiktif, kurang berolah raga, dan faktor lingkungan (Intania Hadi et al, 2022). Pada umumnya Hipertensi menyerang penduduk yang berusia lanjut. Tetapi seiring dengan berkembangnya waktu dan perubahan perilaku, hipertensi dapat menyerang usia remaja hingga usia produktif (15 – 30 tahun). Hipertensi juga banyak menyerang tenaga kesehatan seperti dokter, perawat, bidan, apoteker, petugas gizi maupun penyuluh Kesehatan .

Berdasarkan data dari World Health Organisation (WHO) tahun 2018 menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang mengalami Hipertensi di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau sekitar 26.4 persen dari seluruh penduduk dunia.(Yonata et al., 2018). Penelitian WHO tentang Hipertensi pada tahun 2018 juga menyebutkan bahwa dari data Statistik menunjukan prevalensi tentang kejadian Hipertensi di dunia, dari 600 miliar penduduk dunia, yang akan mengalami Hipertensi sebanyak 40 persen. Hal ini akan terus mengalami perubahan yang signifikan hingga tahun 2025 (Kusuma et al., 2021)

Data dari Kemenkes tahun 2018 menunjukan bahwa Hipertensi di Indonesia mengalami prevalensi sebanyak 31,7 persen (Yonata et al., 2016), Kemenkes juga menyebutkan bahwa pengukuran tekanan darah pada umur kurang lebih dari 18 tahun sebesar 8,4 persen. Pada kasus Hipertensi di Indonesia, kejadian prevalensi tertinggi berada di Kabupaten Sulawesi Utara sebesar 13,2 persen, sedangkan angka kejadian dengan prevalensi terendah berada di Papua sebesar 4,4 persen sedangkan Bali sendiri, jumlah angka prevalensi penduduk

Selama kegiatan Posbindu melati dilaksanakan, didapatkan hasil yang mengalami Hipertensi sebanyak 14 orang, Diabetes Melitus tidak ada, obesitas 18 orang (Laporan Posbindu Melati bulan Pebruari 2023). Berdasarkan observasi peneliti, pegawai yang mengalami hipertensi tidak mau mengkonsumsi obat antihipertensi karena malas, ataupun menganggap hipertensi sebagai kondisi hanya sementara karena kesibukan ataupun karena faktor stres dalam bekerja.

Berdasarkan uraian diatas menyebabkan peneliti ingin memberikan alternative pengobatan hipertensi melalui pengobatan non farmakologi yaitu dengan menggunakan akupresure. Yang menjadi fokus utama yaitu, bagaimana akupresure dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, khususnya hipertensi yang diakibatkan oleh faktor stress sehingga dapat mengurangi penggunaan obat farmakologi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah bahwa “Bagaimana pengaruh akupresur terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan dilakukanya penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh dari akupresure terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui karakteristik penderita hipertensi dari profesi pekerjaan, jenis kelamin, usia

- b. Mengidentifikasi tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan akupresure
- c. Melakukan analisa dari hasil pengukuran tekanan darah sebelum dan setelah dilakukan akupresure selama 28 hari.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai salah satu masukan bagi Institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Sarjana Terapan Keperawatan sehingga dapat mengembangkan ilmu Pelayanan Kesehatan Tradisional dan Komplementer (Yankestradkom) sebagai bahan kajian bagi penelitian berikutnya menjadi lebih baik

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti sehingga dapat digunakan sebagai gambaran untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan informasi kepada penderita Hipertensi, sehingga dapat membatasi penggunaan obat farmakologi
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi untuk mengendalikan tekanan darah pada penderita hipertensi sehingga penderita hipertensi tetap dapat produktif dan termotivasi untuk tetap menjaga kesehatannya